

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini akan disajikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian, selanjutnya disampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini baik lembaga maupun perorangan.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan metode yang diterapkan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik, kesimpulan hasil penelitian ini dengan tidak bersifat generalistik, melainkan berupa rekapitulasi makna esensial.

Berdasarkan fokus, masalah pertanyaan penelitian, pengumpulan data dan pembahasan hasilnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak dalam kontek yang luas berakar dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kampus Unpas melalui PBM Mata Kuliah Budaya Sunda sebagai Muatan Lokal didalam dan diluar kelas. Keberhasilan pembinaan akhlak tersebut tak dapat lepas dari latar pembinaan akhlak sebelumnya -
2. Secara konsep Mata Kuliah Budaya Sunda merupakan rumusan dari akhlak yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara melalui PBM Mata Kuliah yang bersangkutan, dosen serta mahasiswa telah mengerti dan menguasai materi perkuliahan Budaya Sunda. Namun demikian para dosen

menyadari bahwa penguasaan tadi masih belum meyakinkan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

3. Dari hasil wawancara dan pengamatan, keberhasilan implementasi mata kuliah Budaya Sunda dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Unpas, tidak dapat dilepaskan dari latar belakang tradisi, keyakinan religi yang selaras dengan nilai-nilai etika dan dinamika yang telah dimiliki mahasiswa sebelumnya.
4. Berdasarkan kajian perundang-undangan Pendidikan Nasional, rumusan tujuan Pendidikan Umum dan kurikulum mata kuliah Budaya Sunda, berkenaan dengan pembinaan akhlak terdapat kesesuaian dan keselarasan. Dosen, baik dosen mata kuliah Budaya Sunda maupun dosen mata kuliah lainnya yang merupakan Dosen Tetap Yayasan telah dibekali **kepasundanan**. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kampus Unpas, antara rambu-rambu tertulis dengan pembekalan nilai-nilai kesundaan oleh para dosennya menjadi kunci disukainya pembinaan akhlak oleh para mahasiswa.
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak dan observasi dalam berbagai kesempatan dalam penelitian, terungkap bahwa implementasi mata kuliah Budaya Sunda sebagai muatan lokal dalam pembinaan akhlak sesuai dengan sifat akhlak Nabi Muhammad SAW (Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah) dan konsep cageur, bageur, bener, pinter, wanter dan nanjeur telah tercermin dalam kehidupan kampus. Berdasarkan kajian dan keyakinan penulis nilai-nilai budi pekerti pada sifat Akhlakul Karimah lebih lengkap dibandingkan dengan nilai-nilai budi pekerti pada Budaya Sunda.

B. Rekomendasi.

Pada bagian akhir dari tulisan dalam tesis ini, diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak lembaga dan perorangan sebagai berikut :

1. Kepada Lembaga :

a. *Lembaga Pasundan.*

1. Untuk memenuhi tuntutan sifat paternalistik masyarakat, tuntutan persaingan era reformasi dan AFTA tahun 2003, termasuk peningkatan SDM Pasundan yang kuat jati dirinya, maka harus ada ketelaan dari para pimpinan dan tokoh Pasundan dalam pengamalan misi identitasnya.
2. Untuk memperkuat jati diri Pasundan, Lembaga Kebudayaan Unpas perlu diberdayakan sesuai dengan fungsi, peran dan kedudukannya yang selaras dengan statuta. Harus adanya peraturan yang lengkap meliputi sanksi-sanksi sebagai cara untuk meningkatkan SDM Pasundan yang disiplin.
3. Untuk pembinaan akhlak di Perguruan Tinggi, tidak boleh melupakan pendidikan sebelumnya, melaksanakan pembinaan akhlak perlu profesional (yang menguasai bidangnya).
4. Pembinaan dosen mata kuliah Budaya Sunda, maupun Dosen Tetap lainnya harus berkesinambungan pada berbagai kesempatan formal terstruktur atau kesempatan lain tentang penguasaan dan kemampuan membina akhlak anak didik.
5. Dalam membina jati diri Unpas sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Sunda dan Islam, perlu meningkatkan antara kegiatan mengagungkan Agama Islam dengan kegiatan mengembangkan Budaya Sunda, serta wajib meningkatkan penguasaan landasan filosofis misi Pasundan yang dijiwai oleh Agama Islam bagi paraarganya.

6. PBM Mata Kuliah Budaya Sunda harus mengacu kepada PBM nilai serta perangkat lainnya yang berhubungan dengan itu.

b. Pemda DT.1 Propinsi Jawa Barat.

Berkenan dengan terbitnya Perda No.6/1996. Tentang pengembangan bahasa sastra dan Budaya Sunda untuk pembentukan jatidiri yang merupakan kebanggaan daerah.

Unpas sebagai perguruan tinggi yang memiliki misi/identitas yang sesuai dengan tuntutan pada Perda itu dapat dipakai untuk sarana kajian yang berkaitan dengan Perda tersebut, sebelum dimasyarakatkan kepada warga Jawa Barat.

2. Perorangan.

Untuk perorangan ini ditujukan kepada para Dosen mata Kuliah Budaya Sunda dan Dosen Tetap Yayasan, serta para peminat, peneliti dan pakar bidang pendidikan dan budaya serta pemerhati Muatan Lokal.

a. Dosen Mata Kuliah Budaya Sunda dan Dosen Tetap.

Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia Pasundan, Dosen harus proaktif meningkatkan kemampuan, memperkuat jatidiri serta menguasai landasan filosofis yang dijiwai agama sebagai kunci pengalaman misi identitas Pasundan.

b. Bagi para peminat, peneliti, pakar bidang Pendidikan dan Budaya.

Karena penelitian ini masih baru pada tarap awal yang mendeskripsikan Implementasi Mata Kuliah Budaya Sunda Sebagai Muatan Lokal dalam pembinaan Akhlak, kepada para peminat, peneliti, pakar bidang pendidikan dan budaya, serta pemerhati tentang muatan lokal, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.